

PENINGKATAN KETERAMPILAN *LIBREOFFICE* UNTUK SANTRI PONDOK PESANTREN SYAIKH ZAINUDDIN NAHDLATUL WATHAN

Ahmad Ashril Rizal¹, M. Saleh Sofyan², Lalu Puji Indra Kharisma³, Muh. Fahrurrozi⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram, ^{3,4}STMI Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan

e-mail: ashрил@uinmataram.ac.id¹, salehsofyan@uinmataram.ac.id², lalupujii@gmail.com³, f4.rozi@gmail.com⁴

| | | |
|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Received : January, 2023 | Accepted : January, 2023 | Published : January, 2023 |
|--------------------------|--------------------------|---------------------------|

Abstrak

Organisasi NW (Nahdlatul Wathan) didirikan dengan salah satu tekad untuk memperkuat sektor pendidikan di Nusantara. Tidak hanya pendidikan, namun NW juga berupaya untuk memperkuat sektor ekonomi, sosial, sains dan teknologi informasi. Teknologi informasi dikembangkan dengan metode formal dan non formal. Dalam bentuk formal NW mendirikan perguruan tinggi di bidang teknologi informasi. Di sektor non formal komunitas-komunitas juga hadir dalam peran memperkuat softskill di bidang teknologi informasi. Salah satunya adalah dukungan terhadap peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi office santriwan dan santriwati di pondok pesantren Nahdlatul Wathan Anjani. Namun demikian, umumnya instansi dalam hal ini adalah pondok pesantren cenderung memberikan pelatihan penggunaan office dengan menggunakan aplikasi office yang dimiliki oleh microsoft hingga disebut dengan microsoft office. Tidak ada yang salah dengan penggunaan microsoft office pada umumnya, namun yang menjadi kesalahan adalah ketika aplikasi office yang digunakan hampir semua adalah aplikasi office bajakan. LibreOffice dapat menjadi salah satu alternatif untuk penggunaan aplikasi yang open source. LibreOffice adalah sebuah paket aplikasi office (perkantoran) yang dikembangkan oleh The Document Foundation. Melalui workshop keterampilan Libreoffice para Santri di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan ini diharapkan dapat membiasakan santriwan dan santriwati menggunakan aplikasi yang bersifat open source. Dengan harapan besar kedepannya Indonesia dapat bebas dari angka pembajakan aplikasi. Hasil post-test pada pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah pelatihan dilaksanakan, peserta dapat menyelesaikan modul dengan baik. Pada libreoffice writer 92.89% menyelesaikan modul dengan benar, 83.63% pada libreoffice calc, 94.72% pada libreoffice impress dan 92.12% pada libreoffice draw.

Kata Kunci : Libreoffice workshop, open source, office alternative

Abstract

Nahdlatul Wathan was founded with a determination to strengthen the education sector in the archipelago. Not only education, but NW also strengthens the economic, social, science and information technology sectors. Information technology is developed with formal and non-formal methods. In its formal form, NW established a university in the field of information technology. In the non-formal sector, communities also strengthen soft skills in the field of information technology. One of them is support for increasing the ability to use office applications for students and female students at the Nahdlatul Wathan Anjani Islamic boarding school. However, Islamic boarding schools provide students with microsoft office skills. There is nothing wrong with using Microsoft Office in general. The problem occurs because the office applications that are used are almost all pirated office applications. LibreOffice can be an alternative to using open source office applications. LibreOffice is a suite of office applications developed by The Document Foundation. With the Libreoffice skills workshop for the Santri at the Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Islamic Boarding School, it is hoped that it can help students become easy to use open source applications. The hope is that Indonesia can be free from application piracy. The results of the post-test at the post-workshop showed that the participants were able to complete the module well. In the post-test libreoffice writer 92.89% completed the module correctly, 83.63% on libreoffice calc, 94.72% on libreoffice impress and 92.12% on libreoffice draw.

Keyword: Libreoffice workshop, open source, office alternative

Pendahuluan

Nahdlatul Wathan adalah sebuah organisasi masyarakat Islam yang pada saat itu didirikan oleh Al-Magfurlah Maulana Syaikh Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat tepatnya pada tanggal 1 Maret 1953. Organisasi NW yang merupakan singkatan dari Nahdlatul Wathan didirikan sebagai organisasi yang melakukan koordinasi dan pengelolaan atas semua aset NW. Selain itu NW juga merupakan organisasi yang akan mengelola amal usaha jamaah. Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan, NW memiliki struktur organisasi dari tingkat pusat hingga ke tingkat kelurahan/ desa/ ranting. Pengurus Besar di tingkat pusat, Pengurus Wilayah di propinsi, Pengurus Daerah di tingkat kabupaten/ kota, Pengurus Cabang di level kecamatan, Pengurus Anak Cabang di tingkat desa/ kelurahan hingga pengurus Ranting di level dusun. Organisasi ini berawal dari Madrasah NWDI yang merupakan singkatan dari Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah yang didirikan oleh Maulana Syaikh tepatnya tahun 1937.

Masuknya Islam ke kepulauan Nusantara mempunyai arti strategis dalam mengemban tugas pendidikan dan menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan titik berat kepada strategi peranan pendidikan. Telah sejak lama diakui bahwa pesantren dilihat dari sistem pendidikan Islam merupakan lembaga induk untuk menciptakan usaha dalam memodemisasi masyarakat. Lembaga pendidikan pesantren ini pada awal gerakannya berkembang di kota-kota pelabuhan seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia melalui perdagangan internasional. Oleh karena itu, dapat dipahami kalau pendidikan di pondok pesantren selain menekankan pengkajian kitab-kitab juga persoalan-persoalan kemasyarakatan, politik, dan ekonomi. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (pengadilan agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.

Peraturan-peraturan tersebut membuktikan kekurangadilan kebijaksanaan pemerintah penjajahan Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, pendidikan pondok pesantren juga menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum

seluas luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak (Dhofier, 1994).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia juga adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan berarti. Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan asli bangsa Indonesia yang tetap tumbuh dan berkembang karena dibangun di atas budaya masyarakat sekitar. Istilah pondok memang sudah dikenal di Indonesia jauh sebelum Islam datang ke Indonesia. Para muballiq Islam memanfaatkan kultur yang sudah ada ini untuk menyebarkan ajaran Islam. Maulana Malik Ibrahim, ulama pertama yang mendirikan pondok pesantren yang disusul oleh Sunan Giri, dan lainnya. Mereka berhasil menyerap kemudian menterjemahkan konsep pondok pesantren ke dalam bahasa dan kebudayaan masyarakat sehingga masyarakat sekelilingnya melihat hasil kebudayaan itu sebagai miliknya, sebagai sesuatu yang memancar dari cipta rasa mereka. Pondok pesantren telah memainkan perannya merubah mengembangkan masyarakat, bukan saja dari sisi pengetahuan keagamaan akan tetapi sekaligus membentuk sikap dan perilaku keteladanan seperti sikap mandiri, sederhana, disiplin, kreatif. Di samping itu memainkan peran dalam mengkader atau menyiapkan tokoh-tokoh masyarakat seperti ulama (kyai) dan ustadz dalam skala kecil maupun besar.

Pulau Lombok terkenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid. Istilah ini sebagai cerminan bahwa mayoritas penduduk pulau ini beragama Islam. Di Pulau Lombok masjid dapat ditemukan di berbagai tempat bahkan di setiap dusun di Pulau Lombok pasti ditemukan minimal satu buah masjid dengan kondisi dan konstruksi permanen. Bahkan menurut hasil penelitian Departemen Agama Cq. Kakanwil Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2008 bahwa setiap satu minggu di Pulau Lombok berdiri sebuah masjid.

Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur didirikan pada tanggal 26 Desember 1998 dengan tokoh utama pendiri Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid. Dalam usia yang relatif muda ini dari segi tampilan lahiriyah terutama dari segi lahan dan bangunan sangat menakjubkan. Kehadiran lahan dan bangunan pendidikan yang cukup banyak dan megah ini tentunya tidak terlepas dari faktor manajemen pondok pesantren, pendanaan, sistem dan kepemimpinan. NW bertekad untuk memperkuat sektor pendidikan di Nusantara. Hal ini diwujudkan dengan dibangunnya pendidikan raudatul atfal atau pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Tidak hanya pendidikan, namun NW juga berupaya untuk memperkuat sektor ekonomi, sosial, sains dan teknologi informasi. Teknologi informasi dikembangkan dengan metode formal dan non formal. Dalam bentuk formal NW mendirikan perguruan tinggi di bidang teknologi informasi. Di sektor non formal komunitas-komunitas juga hadir dalam peran memperkuat *softskill* di bidang teknologi informasi. Salah satu misalnya adalah dukungan terhadap peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi office santriwan dan santriwati di pondok pesantren Nahdlatul Wathan Anjani. Namun demikian, umumnya instansi dalam hal ini adalah pondok pesantren cenderung memberikan pelatihan penggunaan office dengan menggunakan aplikasi office yang dimiliki oleh microsoft hingga disebut dengan microsoft office. Tidak ada yang salah dengan penggunaan microsoft office pada umumnya, namun yang menjadi kesalahan adalah ketika aplikasi office yang digunakan hampir 100% adalah aplikasi office bajakan. Dilansir dari data yang dikeluarkan oleh harian tempo mengatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan pengguna aplikasi bajakan terbesar di Asia. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan moral beragama, alangkah baiknya jika para santri sejak dini diperkenalkan dengan aplikasi yang bersifat terbuka atau gratis atau *open source*. *Open source* merupakan istilah untuk sebuah aplikasi perangkat lunak (*software*) atau bisa juga dikatakan sebagai kode pemrograman komputer yang dapat diakses secara terbuka sehingga dapat dipakai, dimodifikasi untuk menjadi lebih baik hingga disebarluaskan namun hanya untuk keperluan pribadi dan tidak harus mengeluarkan anggaran biaya. *Software* yang sifatnya *open source* dibuat oleh seorang atau kumpulan programmer di seluruh dunia menggunakan suatu bahasa pemrograman tertentu. Dengan dukungan teknologi dan adanya internet, programmer membuat koneksi dan mendistribusikan kode program di dalam *software* tersebut. Salah satu aplikasi *open source* untuk pengelolaan office adalah libreoffice. LibreOffice merupakan suatu aplikasi office (perkantoran) yang sudah dibuat berdasarkan paket yang sifatnya *open source* (sumber terbuka dan bebas). Libreoffice ini sendiri

dikembangkan oleh *The Document Foundation*. Dengan membiasakan santriwan dan santriwati menggunakan aplikasi yang bersifat *open source*, besar harapannya Indonesia ke depannya dapat bebas dari angka pembajakan aplikasi.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini metode deduktif. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan secara umum dan sasaran yang luas. Dalam menetapkan kebutuhan pelatihan, dipilih peserta dengan karakteristik yang sama dan dilakukan pengajuan pertimbangan kepada seluruh peserta. Hasil identifikasi digunakan dalam menyusun materi pelatihan yang bersifat menyeluruh. Pelatihan jenis ini melihat latar belakang pendidikan, usia dan jabatan. Kemudian dikembangkan ke proses pembelajaran dalam pelatihan yang lebih khusus.

Selain itu dilakukan juga *knowledge sharing* oleh ahli sebagai narasumber dalam pelatihan penggunaan libreoffice baik kepada guru maupun santri di lingkungan pondok pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan. Dalam kegiatan pelatihan akan menghadirkan juga pengelola pondok pesantren hingga stakeholder seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua remaja dan remaja, ketua remaja masjid, dan RT/RW untuk turut serta membuka acara pelatihan. Tujuannya tidak lain adalah mengenalkan aplikasi *open source* lebih luas dan diksusi singkat mengenai pentingnya penyebarluasan penggunaan *open source*. Gambar 1 menunjukkan proses pembukaan acara kegiatan *workshop*. Sedangkan untuk analisis data digunakan metode kuantitatif. Data yang akan diolah merupakan data hasil **pretest** dan **post test**. Metode ini dipilih karena berkaitan erat dengan hasil evaluasi yang diinginkan. Hasil pengabdian akan disajikan berupa penjelasan secara deskriptif dari data hasil pengamatan terhadap suatu kegiatan sebelum dan sesudah dilakukannya *workshop*. Data yang dihimpun adalah data pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan libreoffice.

Pemahaman penggunaan aplikasi office merupakan kemampuan dasar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi akan sangat mempengaruhi semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Jenjang pendidikan pada semua tingkatan saat ini dan masa depan mulai berorientasi kepada perkembangan dan perubahan global, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Penguasaan teknologi dan informasi menjadi penting karena setiap pihak yang terlibat di dalamnya dituntut mampu berpartisipasi secara aktif



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Workshop

dan terus meningkatkan kemampuan berkompetisi (Erlinda et al., 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan sumber daya manusia Indonesia dari bangsa-bangsa lain. Salah satu cara meningkatkan kemampuan di bidang teknologi informasi tersebut adalah dengan melakukan pelatihan secara terbuka. Seperti yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) yang melakukan kegiatan pelatihan statistik dan program statistik yang diberikan kepada guru-guru SMA. Hasil observasi selama kegiatan pelatihan secara menyeluruh hasil menunjukkan meningkatnya kemampuan dan pemahaman alat-alat statistik serta fungsinya dan meningkatnya kemampuan guru-guru SMA di Yogyakarta dalam mengolah data menggunakan program statistik. Pada pelatihan kemampuan dasar komunitas pada pemrograman python menunjukkan hasil yang sudah sangat baik dengan nilai rata-rata pemahaman variabel python pada saat pretest mencapai angka 75.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami python dengan baik. Rata-rata nilai peserta sebelum dilakukan pelatihan adalah 47.335. Rata-rata nilai peserta setelah dilakukan pelatihan adalah 94.436. Persentase peningkatan kualitas programming peserta yang dihasilkan adalah 49.88% (Rizal et al., 2021). Pelatihan lainnya dilakukan oleh (Wardana & Hastono, 2022) dalam pembimbingan video editing di MTs Al-Ma'soem Sidareja secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Para peserta terlihat begitu menikmati pelaksanaan pengabdian. Bahkan semua peserta menggunakan bahan yang telah disediakan. Para pesertaberekplorasi menggunakan bahan video editing dari bahan yang dimiliki oleh peserta pengabdian. Sebenarnya pada OBS Studio sendiri banyak sekali menu dan fitur yang sangat berguna untuk editing video agar menjadi sempurna. Namun karena pengabdian pada MTs Al-Ma'soem

Sidareja terbatas waktu, maka pelatihan hanya dapat memberikan materi-materi video editing yang bersifat pokok.

Selain itu terdapat program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan menyajikan presentasi menarik dan interaktif bagi guru petukangan dengan pelatihan Microsoft power point. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan guru di PKBM Negeri 27 Petukangan. Hasil kuesioner yang menyatakan bahwa 50% peserta setuju isi materi pelatihan jelas dan mudah dipahami, 62% peserta sangat setuju contoh latihan jelas dan mudah dipahami, 50% peserta menyatakan setuju instruktur dan asisten instruktur membantu peserta pelatihan memahami materi dengan baik, 50% peserta menyatakan sangat setuju fasilitas laboratorium komputer sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan secara umum peserta menerima manfaat dengan adanya pelatihan *microsoft power point* (Juanita et al., 2015). Sementara itu pelatihan *Microsoft* di pemerintah desa Batang Angkola menunjukkan antusiasme peserta pelatihan. Dari pertanyaan yang diajukan disimpulkan bahwa para peserta sudah banyak memiliki informasi terkait teknologi *microsoft office* (Sormin et al., 2018). Kegiatan lain yang telah dilakukan dalam pelatihan penggunaan perangkat lunak *Microsoft office* untuk membantu menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta memberikan penilaian bahwa pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peserta. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka disarankan kegiatan pelatihan komputer sejenis ataupun yang lainnya dapat terus dijalankan secara rutin (Fadlan et al., 2020). Pelatihan teknologi lainnya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui pelatihan pembuatan video kreatif. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan berjalan lancar tanpa suatu hambatan

apapun. Antusias peserta juga sangat tinggi, dimana banyak siswa yang bertanya pada saat pemberian materi (Pritama et al., 2019).

Sementara itu pelatihan menggunakan aplikasi-aplikasi open source dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya adalah pembuatan media pembelajaran berbantuan komputer. Dengan aplikasi presentasi open source dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada kedua mitra. Pengabdian telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi presentasi *Libre Office Impress* (Simanjong et al., 2019). Selain itu hasil pengabdian lain menunjukkan bahwa aplikasi *open source* ini merupakan aplikasi gratis yang dapat digunakan oleh siapa saja. Hasil pelatihan kepada guru dan staff sekolah dapat meningkatkan kualitas guru dalam bidang TIK dengan menggunakan *Open*

pelatihan semacam ini membawa dampak baik dalam upaya peningkatan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru, hal ini nampak dari respon positif yang diberikan oleh mereka sepanjang mengikuti kegiatan pelatihan. Dari pengamatan sepanjang praktikum, dapat terlihat bahwa pemahaman peserta terhadap materi sudah baik dan peserta mampu menerapkan materi dalam latihan yang diberikan. Dosen dan mahasiswa dapat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Universitas Budi Luhur mendapatkan nilai baik dalam kegiatan oleh Kepala Sekolah SD Tanah Tingal dan Guru, sebagai peserta sebagai mitra pengabdian pada masyarakat dalam mewujudkan tridharma perguruan tinggi. Waktu pelatihan dirasakan terlalu singkat bagi peserta, mereka merasa membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat menyerap materi dan mempraktikkannya lebih detail (Yuliazmi et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

LibreOffice merupakan sebuah paket aplikasi perkantoran gratis dengan sumber terbuka, yang dikembangkan oleh The Document Foundation (TDF). LibreOffice ini merupakan turunan dari



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Office serta menumbuhkan dan menanamkan jiwa positif kejujuran dalam menggunakan software legal kepada guru dan staf administrasi (Haswan et al., 2021).

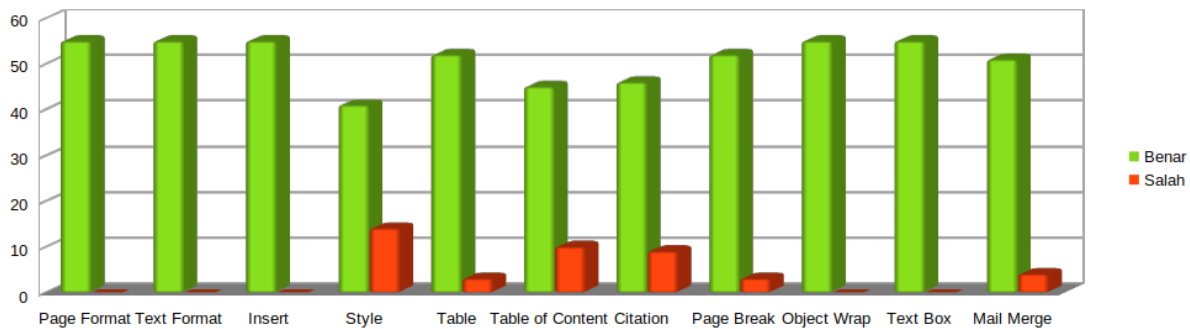
Khusus untuk pelatihan *libreoffice* juga pernah dilakukan kepada para guru SD Tanah Tingal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan ICT pada kegiatan belajar mengajar di sekolah Tanah Tingal. Dengan pelatihan tersebut peserta dapat mengetahui lebih banyak mengenai LibreOffice beserta pengelolaannya. Kegiatan

OpenOffice.org pada tahun 2010, di mana merupakan sebuah versi sumber terbuka dari StarOffice yang mendahuluinya. Di samping itu, LibreOffice di rilis pertama kalinya pada tanggal 25 Januari 2011. Adapun beberapa layanan yang terdapat pada LibreOffice, misalnya program pengolah kata, tayangan slide, pembuatan diagram dan gambar, pekerjaan dengan basis data, serta penulisan formula matematika. Banyak orang beranggapan, bahwa Libre Office ini dapat dijadikan sebagai alternatif aplikasi pengganti Microsoft

Office. Hal ini dikarenakan Libre Office tersedia secara Gratis, lain halnya dengan Microsoft Office yang berbayar. Tidak hanya itu saja, Libre Office juga mendukung di berbagai sistem operasi. Misalnya seperti Windows, Linux, OS X, FreeBSD, NetBSD, serta Android (*viewer*). Melihat keunggulan yang ditawarkan tersebut, sangat tidak mengherankan jika Libre Office banyak diminati oleh banyak orang. Hal ini terbukti ketika *Libre Office* rilis perdana pada bulan Januari dan Oktober 2011 dengan total unduhan sekitar 7,5 juta kali.

dilakukan, para peserta dipersilahkan untuk mengisi pretest terkait dengan pemahaman aplikasi yang bersifat open source. Adapun beberapa pertanyaan dan indikator dari pretest adalah sebagai berikut:

Pada umumnya peserta belum mengetahui bahwa ada aplikasi yang bersifat opensorce dan tidak. Peserta hanya mengetahui bahwa laptop atau personal computer (PC) dapat digunakan untuk membuat dan editing file tertentu. Bahkan sebagian besar peserta tidak mengetahui sistem operasi yang digunakan pada laptop yang digunakan.

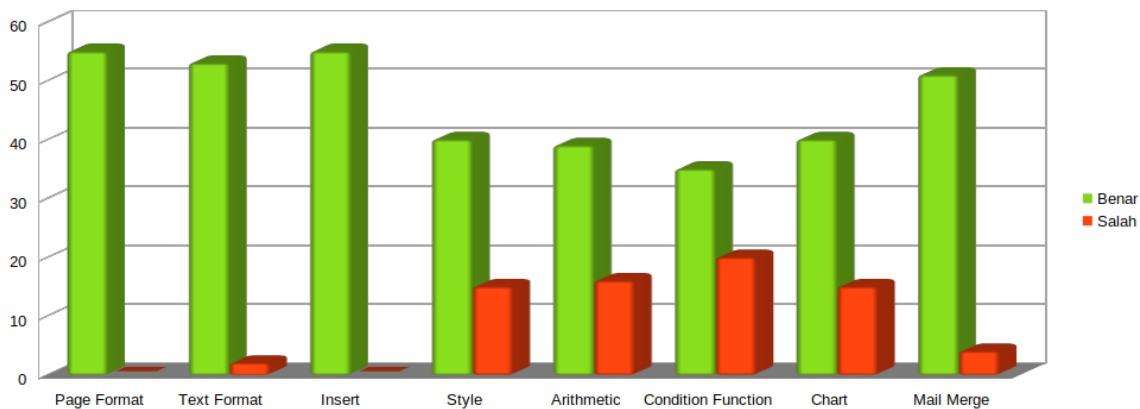


Gambar 3. Hasil Post-test Libreoffice Writer

Program pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram. Program pengabdian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani, Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ikatan Pemuda Pelajar Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan berperan sebagai mitra pengabdian. Gambar 2 menunjukkan proses pemaparan materi oleh narasumber.

Setelah pelatihan dilaksanakan, dilakukan post-test untuk menunjukkan hasil pelatihan yang sudah diterapkan kepada peserta. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, selain metode tutorial, dilakukan juga pendekatan *Problem Based Learning* dengan pendekatan kurikulum industri.

Adapun perhitungan hasil pretest dan posttest dilakukan dengan mengakumulasi jawaban dari hasil pretest dan posttest. Adapun grafik hijau merupakan jumlah yang benar dari peserta, dan grafik merah menunjukkan jumlah peserta dengan jawab yang salah. Hasil post-test pada materi Libreoffice writer dari peserta

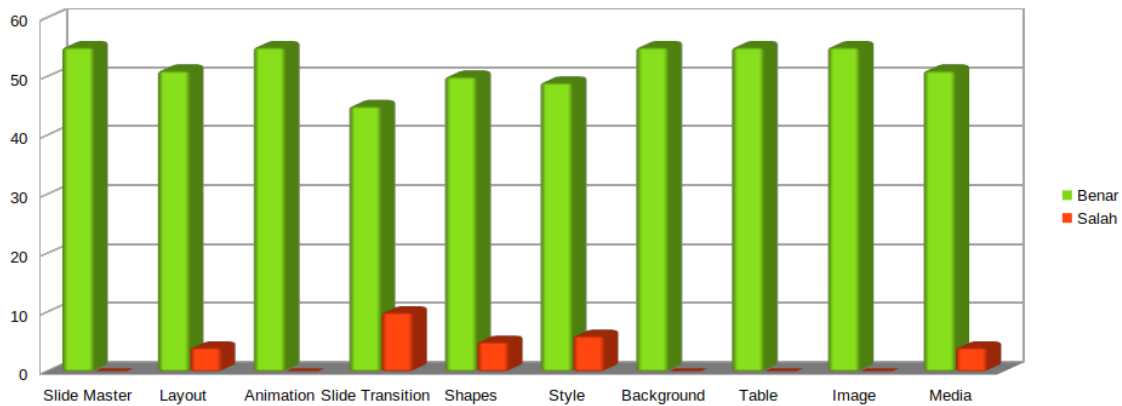


Gambar 4. Hasil Post-test Libreoffice Calc

Para santri yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar Nahdlatul Wathan mayoritas adalah santri yang sedang duduk di bangku Madrasah Aliyah dan di Perguruan Tinggi. Dari keseluruhan santri dalam IPNW, terdapat 50 santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta pelatihan harus memiliki beberapa kemampuan dasar untuk dapat mengikuti pelatihan ini. Sebelum pelatihan

ditunjukkan pada Gambar 3, di mana terdapat sebelas modul yang dikerjakan peserta dan tiap peserta memberikan feedback dari modul yang harus diselesaikan. Dari hasil post-test, 92.89% peserta dapat menyelesaikan modul dengan benar.

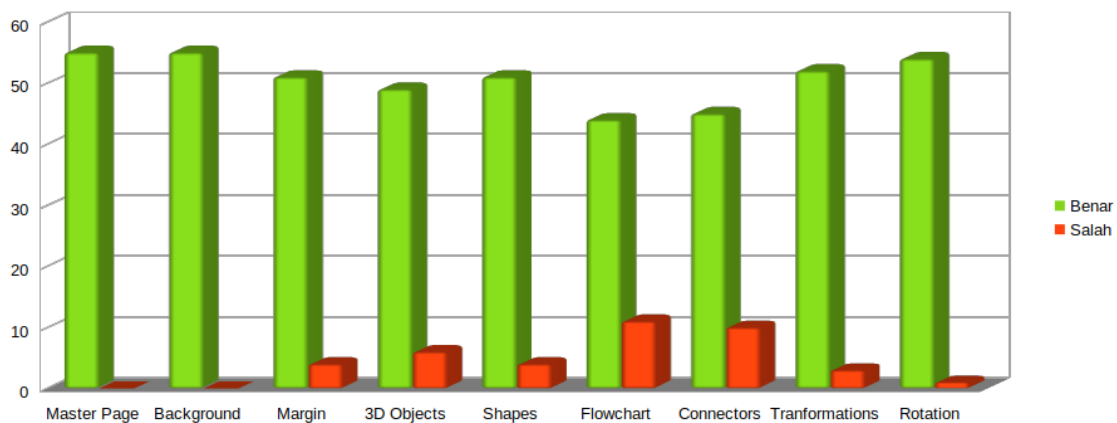
Libreoffice calc adalah *software office* yang mirip dengan microsoft excel. Dengan sifatnya yang terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja, tidak



Gambar 5. Hasil Post-test Libreoffice Impress

membuat libreoffice calc menjadi kalah baik. Semua fitur yang diberikan libreoffice calc mampu meng-cover semua fitur yang ada pada microsoft office excel. Hasil post-test peserta pelatihan ditunjukkan dalam Gambar 4. sebanyak 83.63 % dapat menyelesaikan modul dengan benar.

segala sesuatu. Misalnya seperti diagram alur, clip art hingga karya lainnya. Pengguna dapat memanfaatkan Draw untuk digunakan di salah satu komponen LibreOffice. Gambar 6 menunjukkan bahwa 92.12% dari peserta mampu menyelesaikan modul libreoffice draw pada saat pelatihan.



Gambar 6. Hasil Post-test Libreoffice Draw

Libreoffice Impress merupakan sebuah software yang dirancang untuk presentasi seperti halnya Microsoft PowerPoint. Mengingat fungsi utama dari Impress sendiri adalah untuk memperindah tampilan file sebelum di presentasikan ke publik. Lebih lanjut, Impress menyediakan beragam alat presentasi multimedia umum, seperti efek khusus, animasi, klip suara, video dan alat menggambar. Uniknya impress kompatibel dengan format file Microsoft PowerPoint dan juga dapat menyimpan pekerjaan dalam berbagai format grafik termasuk SWF (*Macromedia Flash*). Hasil post-test peserta untuk materi ini adalah 94.72% dapat menyelesaikan modul dengan benar seperti yang terlihat dalam Gambar 5.

Libreoffice Draw (*Vector Graphics*) berfungsi seperti namanya. Dengan layanan Draw dari LibreOffice ini memungkinkan pengguna menggambar vektor yang dapat menghasilkan

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam penggunaan aplikasi yang bersifat open source
2. Setelah kegiatan workshop diselenggarakan, hasil post-test peserta pengabdian menunjukkan hasil 92.89% menyelesaikan modul dengan benar pada libreoffice writer, 83.63% pada libreoffice calc, 94.72% pada libreoffice impress dan 92.12% pada libreoffice draw.

Rekomendasi

Sementara itu rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan pengabdian ke depannya adalah:

1. Perlu dilakukan pendekatan lain untuk lebih menguatkan pemahaman peserta workshop dan meningkatkan antusiasme peserta workshop untuk tetap ikhtiar menggunakan aplikasi open source dari pada harus membajak.
2. Mengajak mitra untuk membuat komunitas kecil di dalam internal mitra di bidang open source, sehingga ke depannya dapat diberikan pelatihan dimulai dengan instalasi sistem operasi yang bersifat open source.
3. Memberikan workshop open source lain selain aplikasi office.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Mataram atas hibah pengabdian yang diberikan sehingga dapat terlaksananya kegiatan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Erlinda, S., Andesa, K., & Nasution, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemrograman AJAX dan jQuery Melalui Pelatihan di SMK Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam. *J-Pemas STMIK Amik Riau*, 1(2), 1–9.
- Fadlan, M., Saputra, I. T., Studi, P., Informasi, S., & Utara, K. (2020). Peningkatan keterampilan sumber daya manusia pmi kota tarakan melalui pelatihan berbasis teknologi informasi. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 175–181. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v3i2.669>
- Haswan, F., Wandu, N., Hafiz, A., & Nazli, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Open Source Bagi Guru Dan Staf Administrasi SMA Negeri 2 lb . Jaya Kabupaten Solok. *Bhakti Nagori*, 1(1), 58–60.
- Juanita, S., Hayati, P., & Sakti, D. V. S. Y. (2015). Progam Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Keterampilan Menyajikan Presentasi Menarik Dan Interaktif Bagi Guru PKBM Negeri 27 Petukangan Dengan Pelatihan Microsoft Power Point. *Sebatik*, 528–533.
- Pritama, A. D., Waluyo, R., & Sukmaningsih, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Video Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdimas UBJ*, 8–16.
- Rizal, A. A., Kharisma, L. P. I., & Fahrurrozi, F. (2021). PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROGRAMMING DENGAN PELATIHAN PYTHON FOR DATA SCIENCE BAGI KOMUNITAS PROGRAMMING PONDOK PESANTREN NAHDLATUL WATHAN ANJANI. *Widya Laksmi*, 1(1), 13–19. <http://jurnalwidyalaksmi.com>
- Simanjanrang, R. M., Sitohang, A., & Sijabat, P. I. (2019). PKM: Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis TIK Menggunakan Aplikasi Open Source di SMA Prima Nusantara: Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis TIK Menggunakan Aplikasi Open Source di SMA Prima Nusantara. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 2(1, Mei), 26–31.
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) Dalam Kinerja Pengolahan Data Di Pemerintahan Desa Bagi Kepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–82.
- Wardana, A. K., & Hastono, T. (2022). PELATIHAN VIDEO EDITING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU GUNA Mendukung PROSES PEMBELAJARAN. *Wid*, 2(2), 88–95.
- Wijaya, T., Yogyakarta, U. N., Yogyakarta, U. N., & Maega, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengolahan Data Melalui Pelatihan Statistik dan Aplikasi Program SPSS bagi Guru-Guru SMA di DIY. *To Maega, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31–33.
- Yuliazmi, Gata, G., & Imelda. (2021). Pelatihan Penggunaan Libreoffice Bagi Para Guru SD Tanah Tingal. *Jam-Tekno*, 2(1), 1–6.